

**PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN  
MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP ILMIAH  
DAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN TANUHARJO  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Evi Khoerunisa<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>**

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2,3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

**PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen 54312**

e-mail: [enissa.evi@gmail.com](mailto:enissa.evi@gmail.com)

*Abstract: The Using of Cooperative Model Tipe Group Investigation by Multimedia in Improving Scientific Attitudes and Science Learning Result in Fifth Grade of SDN Tanuharjo. The aims of the research is to improve scientific attitudes and science learning result in fifth grade of SDN Tanuharjo using of cooperative model tipe Group Investigation by multimedia. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, each cycle of the two meeting. Research procedure include of planning, acting, observing, and reflecting. Subject of this research are 28 students. The results showed that the use of cooperative model tipe Group Investigation by multimedia can improve scientific attitudes and science learning result in fifth grade of SDN Tanuharjo.*

*Key Words: Group Investiigation, multimedia, Scientific Attitudes*

**Abstrak: Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Multimedia untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN Tanuharjo.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V SDN Tanuharjo melalui penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus masing-masing siklus dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa. Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V SD.

Kata Kunci: *Group Investigation*, multimedia, sikap ilmiah

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Selain itu, salah satu fungsi dan tujuan dari mata pelajaran IPA adalah siswa dapat memperoleh pengalaman dalam penerapan metode ilmiah melalui percobaan dan eksperimen sehingga terlatih untuk ber-sikap ilmiah.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri Tanuharjo diketahui bahwa sikap ilmiah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah, hal

ini terlihat dari kondisi siswa yang masih cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat, dan malu bertanya. Sehingga masih kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Ketika diadakan kerja kelompok, tidak semua siswa aktif untuk menyelesaikan tugas. Hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan. Ini menandakan bahwa sikap kerjasama, toleransi, dan rasa ingin tahu siswa dalam kelompok masih kurang. Sementara itu, hasil belajar mata pelajaran IPA juga tergolong rendah dan kurang berhasil.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil pratindakan, rerata hasil belajar masih di bawah KKM (70), dan

ketuntasannya hanya mencapai 25,00% dengan rerata nilai 62,18. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA tentang proses pembentukan tanah di SD Negeri Tanuharjo masih rendah.

Masalah yang timbul dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Tanuharjo jika ditelusuri salah satu penyebabnya adalah kurangnya penggunaan model dan media yang inovatif pada saat pembelajaran. Sehingga sikap ilmiah dan hasil belajar siswa masih kurang.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan multimedia untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan maka rumusan masalah dapat dikemukakan yaitu “Apakah penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA tentang proses pembentukan tanah di kelas V SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015?”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA tentang proses pembentukan tanah melalui penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia di kelas V SDN Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

Piaget (dalam Suharjo, 2006: 37) berpendapat bahwa perkembangan pola pikir anak bergerak dari berpikir konkret menuju ke berfikir abstrak, tahapan perkembangan itu meliputi: (1) sensori-motori (usia 0-2 tahun) ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya (2) praoperasional (usia mulai 2-7 tahun) anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai di lingkungannya saja; (3) operasional konkret (usia 7-11 tahun) anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak; (4) operasional formal (usia 11-15 tahun )

pada tahapan mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang konkret.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas V sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret yaitu usia 7-11 tahun. Pada tahap ini anak aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang berkembang secara pesat sehingga kondisi lingkungan belajar yang melibatkan peran aktif siswa untuk berani berpendapat dan menuntut kerjasama akan menciptakan pembelajaran yang bermakna untuk siswa sehingga dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia yang digunakan peneliti dalam penelitian sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar karena anak akan dilatih berperan aktif untuk berani berpendapat dan melakukan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran sehingga sikap ilmiah dan hasil belajarnya meningkat.

Tsoi, Goh, dan Chia mengemukakan bahwa di dalam *Group Investigation* terdapat suatu situasi yang didalamnya siswa-siswa berinteraksi dan ber-komunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menginvestigasi suatu masalah, merencanakan, mempresentasikan, dan mengevaluasi kegiatan mereka. (Suciwardani, 2013). Multimedia adalah lebih dari satu media yang merupakan kombinasi antara teks, grafik, animasi, suara, dan video yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran (Arsyad, 2011).

Adapun langkah-langkah penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia yaitu: (1) Seleksi topik menggunakan multimedia yaitu guru menjelaskan materi pelajaran secara umum menggunakan multimedia, siswa membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok memilih sub topik yang mereka minati untuk diinvestigasi; (2) Perencanaan kerjasama yaitu siswa mengisi lembar rencana kegiatan; (3)

Implementasi yaitu siswa secara kelompok melaksanakan investigasi sesuai sub topik yang telah ditentukan; (4) Analisis dan sintesis yaitu siswa menganalisis hasil investigasi dan menyiapkan hasil yang akan digunakan untuk persentasi; (5) Penyajian hasil akhir menggunakan multimedia yaitu melaksanakan presentasi dan guru membahas hasil presentasi menggunakan multimedia; (6) Evaluasi yaitu melaksanakan evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis.

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian tindakan kelas bahwa jika penggunaan model *Group Investigation* dengan multimedia dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar di kelas V SD Negeri Tanuharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanuharjo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Sekolah ini terdiri dari enam ruang kelas pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dari bulan November 2014 sampai dengan April 2015. yang dimulai dengan pengajuan judul sampai dengan penyelesaian penulisan laporan penelitian. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tanuharjo. Jumlah siswa kelas V adalah 28 siswa, 19 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, guru kelas V, dan observer. Untuk memperoleh validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sanjaya berpendapat bahwa teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan (2013: 112).

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan tiga sumber data yaitu guru, teman sejawat, dan siswa kelas V SDN Tanuharjo. Triangulasi teknik dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Indikator kinerja penelitian yaitu 85% dengan aspek yang diukur yaitu penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia, sikap ilmiah siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi sesuai pendapat Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 16-19).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Tanuharjo dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia yang sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit tiap pertemuan.

Sikap ilmiah siswa diamati pada saat pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan keaktifan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan pengembangan sikap ilmiah. Perolehan presentase sikap ilmiah pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sikap Ilmiah Siswa

Aspek	Siklus	Siklus	Siklus
	I	II	III
a. Ingin Tahu	3,21	3,70	3,76
b. Respek Terhadap Data/Fakta	3,29	3,51	3,67
c. Berpikir Kritis	1,04	1,75	2,67
d. Berpikir Terbuka dan Kerjasama	3,80	3,82	3,87
e. Ketekunan	2,34	3,09	3,47

Dari tabel 1, menunjukkan bahwa Pada siklus I, rata-rata nilai aspek sikap ingin tahu adalah 3,21 atau 80,46%, sikap respek terhadap data/fakta adalah 3,29 atau 82,41%, sikap berpikir kritis adalah 1,04 atau 26,04%, sikap berpikir terbuka dan kerjasama adalah 3,80 atau 95,00%, dan sikap ketekunan adalah 2,34 atau 58,65%. Rata-rata nilai sikap ilmiah tersebut mengalami peningkatan pada siklus II, pada aspek sikap ingin tahu menjadi 3,70 atau 88,24%, sikap respek terhadap data/fakta menjadi 3,51 atau 87,8%, sikap berpikir kritis menjadi 1,75 atau 43,81%, sikap berpikir terbuka dan kerjasama menjadi 3,82 atau 95,47%, dan sikap ketekunan menjadi 3,09 atau 77,57%. Pada siklus III, rata-rata nilai sikap ilmiah mengalami peningkatan kembali, sikap ingin tahu menjadi 3,76 atau 94,13%, sikap respek terhadap data/fakta menjadi 3,67 atau 91,85%, sikap berpikir kritis menjadi 2,67 atau 66,88%, sikap berpikir terbuka dan kerjasama menjadi 3,87 atau 96,82%, serta sikap ketekunan menjadi 3,47 atau 86,85%.

Sedangkan hasil belajar IPA di kelas V dalam penelitian ini diukur dari rata-rata nilai keterampilan proses dan tes hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi proses pembentukan tanah dengan KKM=70 dengan persentase ketuntasan ( $\geq 85\%$ ). Perolehan rerata nilai hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I, II, dan siklus III disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPA

Tindakan	Rerata	Persentase (%)	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Pratindakan	62,18	25,00	75,00
Siklus I	78,50	83,65	16,35
Siklus II	82,10	89,30	10,70
Siklus III	85,15	94,65	5,35

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa hasil IPA pada pratindakan sebesar 62,18 dengan persentase ketuntasan 25,00%. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia, maka pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 78,50 dengan presentase ketuntasan

83,65%. Pada siklus II menjadi 82,10 dengan persentase 89,30%, dan siklus III meningkat menjadi 85,15 dengan persentase 94,65%.

Pembelajaran IPA menggunakan model kooperatif tipe *Group Investiagation* dengan multimedia membawa susasana baru. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi aktivitas siswa meningkat, sehingga sikap ilmiah dan hasil belajar meningkat,. Seperti pendapat Shoimin, kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu mengembangkan dan melatih keterampilan fisik siswa dalam berbagai bidang, siswa mampu merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, siswa dapat mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat, selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum, siswa terlatih memper-tanggungjawabkan pekerjaannya, dan siswa bekerja secara sistematis (2014).

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Tanuharjo dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia diperoleh data seperti diuraikan sebelumnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia dalam meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri Tanuharjo tahun ajaran 2014/2015 yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat diambil kesimpulan yaitu penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan multimedia dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di kelas V.

Berdasarkan kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA ada beberapa saran peneliti yang kiranya dapat membangun demi kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bagi sekolah dasar khususnya, antara lain: guru disarankan untuk menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dengan

multimedia sebagai salah satu langkah atau cara dalam menyampaikan materi kepada siswa, siswa diharapkan merespon pembelajaran IPA khususnya pokok bahasan Proses Pembentukan Tanah secara aktif dan antusias, sekolah sebaiknya lebih menghimbau kepada guru untuk menambah pengetahuan tentang model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suciwardani, Y., dkk. (2013). *Penggunaan Model Group Investigation dengan Strategi Inquiri dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas V*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.